

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE*, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN TRANSPORTASI

Mey Rina Putri Andika Sari

meyrinaandika@gmail.com

Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of profitability, firm size, and leverage to the firm value. The population is Transportation Companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2014 periods. This research is based on the purposive sampling criteria and 10 go public companies have been obtained as samples; the total samples are 40 transportation companies. The data collection technique uses the secondary data from Indonesia Stock Exchange. The data analysis method has been carried out by using multiple linear regressions analysis. The result of this research shows that (1) Profitability has influence to the firm value which shows the capability of the company in gaining profit. When the ROE is getting larger, the profit level which will be achieved by the company is getting larger as well; (2) Firm size has an influence to the firm value it means that when the sales growth is getting higher, it will require great company resources; (3) Leverage has an influence to the firm value, it means that the management decision is to try to keep the leverage ratio not too high then the company applies internal financing.

Keywords: Profitability, firm Size, leverage, firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan transportasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2014. Dalam penelitian ini, berdasarkan kriteria *purposive sampling* diperoleh 10 perusahaan *go public* sebagai sampel dengan total 40 perusahaan transportasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar ROE semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan, (2) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang artinya pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya perusahaan yang semakin besar. (3) *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang artinya keputusan manajemen untuk berusaha menjaga agar rasio *leverage* tidak terlalu tinggi maka perusahaan lebih menggunakan *internal financing*.

Kata kunci : profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu media pertemuan antara investor dan industri. Saat ini PT Bursa Efek Indonesia memiliki banyak macam perusahaan didalamnya yang terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik. Salah satu perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Perusahaan Manufaktur, yaitu Informasi yang diperlukan para investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, akan tetapi jenis informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental ini diperoleh dari kondisi intern perusahaan, sedangkan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar

perusahaan, seperti ekonomi, politik, dan faktor lainnya. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat fundamental yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan yaitu informasi laporan keuangan. (Febrianti,2010:2). Menurut Bangun dan Wati (2007), dalam melakukan investasi, investor akan mempertimbangkan profit dari perusahaan mana yang akan memberikan *return* tinggi. Profitabilitas memberikan nilai yang objektif mengenai nilai investasi pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu profit sebuah perusahaan merupakan harapan bagi investor, tetapi investor juga harus berhati-hati dalam menentukan keputusan investasi karena jika tidak tepat, investor tidak hanya kehilangan *return* tetapi semua modal awal yang diinvestasikannya juga akan hilang.

Peningkatan nilai perusahaan bisa dicapai apabila manajemen perusahaan mampu menjalin kerja sama yang baik dengan pihak lain di dalam membuat keputusan-keputusan keuangan. Pihak lain tersebut diantaranya meliputi *shareholder* dan *stakeholder*. Apabila tindakan yang dilakukan manajer dan pihak lain tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka permasalahan tidak akan terjadi di antara kedua belah pihak tersebut. Akan tetapi pada kondisi yang sesungguhnya, penyatuan kepentingan antara kedua belah pihak tersebut sering kali menemui masalah (Febrianti, 2010). Pemilihan rasio profitabilitas didasarkan pada alasan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan efektifitas atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan dikelola dan mencerminkan hasil bersih dari serangkaian kebijakan pengelolaan aset perusahaan. Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan para pemegang saham dan juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada mereka.

Menurut Halim (2009:93), semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. Peningkatan *leverage* bisa memberi dua macam signal, yaitu berita baik (*good news*) sekaligus berita buruk (*bad news*). Peningkatan *leverage* menunjukkan berita baik (*good news*) jika peningkatan tersebut merefleksikan kemampuan manajemen untuk meningkatkan nilai. Rasio hutang dalam penelitian ini diproksi menjadi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan jumlah pinjaman jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (2) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. (3) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Secara umum rasio profitabilitas dihitung dengan membagi laba dengan modal. Rasio profitabilitas juga menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, aktiva, dan utang terhadap hasil operasi (Mulyadi, 2008:25). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2007:29). Menurut Kasmir (2010:45) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu

perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. *Return on equity* menurut Syamsuddin (2009:63) merupakan pengukuran kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Alasan peneliti menggunakan ROE karena rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan, kenaikan rasio ini yang berarti terjadi kenaikan laba bersih yang didapat oleh perusahaan, kenaikan laba akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2009:117), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Menurut Halim (2009:93), semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Leverage

Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (*leverage*). Solvabilitas (*leverage*) digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. (Kasmir, 2013:41). *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Kasmir, 2013:16). Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aset suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan asset yang tinggi namun risiko *leverage* juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Keputusan manajemen untuk berusaha menjaga agar rasio *leverage* tidak bertambah tinggi mengacu pada teori *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan menyukai *internal financing* dan apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan.

Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Perusahaan ada karena akan menjadi sangat tidak efisien dan mahal bagi pengusaha untuk masuk dan membuat kontrak dengan pekerja dan para pemilik modal, tanah dan sumber

daya lain untuk setiap tahap produksi dan distribusi yang terpisah. Sebaliknya, pengusaha biasanya masuk dalam kontrak yang besar dan berjangka panjang dengan tenaga kerja untuk mengerjakan berbagai tugas dengan upah tertentu dan berbagai tunjangan lain. Dengan menginternalisasi berbagai transaksi, perusahaan juga menghemat pajak penjualan dan menghindari kontrol harga dan peraturan pemerintah yang berlaku hanya untuk transaksi antar perusahaan (Kusumajaya, 2011: 30). Nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Taswan dan Soliha, 2002).

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007) ada beberapa konsep yang menjelaskan nilai perusahaan yaitu nilai nominal, nilai intrinsik, nilai likuidasi, nilai buku dan nilai pasar. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan. Nilai pasar merupakan harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price book value* di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan *Price To Book Value (PBV)*, rasio ini berfungsi untuk mengidentifikasi saham mana yang harganya wajar, terlalu rendah (*Undervalued*) dan terlalu tinggi (*Overvalued*). Cara ini mungkin mengaitkan rasio PBV dengan nilai intrinsik saham yang diperkirakan berdasarkan model penilaian saham.

Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Matrikarani (2012), menunjukkan hasil penelitian didapat bahwa variabel profitabilitas, kebijakan hutang, dan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Syamsuddin, 2007:59). Profitabilitas mempunyai hubungan positif dengan nilai perusahaan, dimana keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan sebagian dapat ditanamkan kembali ke dalam perusahaan untuk menambah modal sendiri. Dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi, rasio profitabilitas dapat diklasifikasikan menjadi margin laba kotor (*gross profit margin*), margin laba operasi (*operating profit margin*), margin laba sebelum pajak (*pretax profit margin*), margin laba bersih (*net profit margin*), *return on assets* atau *return on investment*, dan *return on equity*. Rasio profitabilitas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE). Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Triyono (2014), menunjukkan hasil penelitian didapat bahwa variabel kebijakan dividen, struktur kepemilikan, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut beserta kapitalisasi pasar sahamnya. Faktor ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang besar

akan memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya organisasi (modal) yang semakin besar, demikian juga sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah kebutuhan terhadap sumber daya organisasi (modal) juga semakin kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin kecil ukuran perusahaan, maka semakin kecil pula nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hubungan *Leverage* dengan Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Sholichah (2014), menunjukkan hasil penelitian didapat bahwa variabel struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil. Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aset suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun risiko *leverage* juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pada intinya apabila perusahaan masih bisa mengusahakan sumber pendanaan internal maka sumber pendanaan eksternal tidak akan diusahakan. Maka dapat disimpulkan rasio *leverage* yang tinggi menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menganalisis data-data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media perantara. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Busa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih perusahaan transportasi karena perusahaan ini sifatnya lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian, walaupun terjadi krisis ekonomi kelancaran jasa transportasi akan tetap berjalan, karena dalam kondisi apapun orang akan tetap menggunakan jasa transportasi untuk mendistribusikan barang dari produsen ke konsumen.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, populasi dihantarkan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2011) menjelaskan pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masih tercatat sebagai emiten sampai tanggal 31 Desember 2014 dan laporan keuangan telah diaudit. (2) Perusahaan dikelompokkan ke dalam jenis sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tanggal 31 Desember 2014. (3) Perusahaan transportasi yang dapat diperoleh laporan keuangan tahunan auditan per 31 Desember secara berturut-turut untuk tahun 2011-2014 dinyatakan dalam rupiah. Adapun teknik pengambilan sampel nampak pada Tabel 1.

Tabel 1
Daftar Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Sampel
Perusahaan Transportasi yang go publik di BEI	33
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam Rupiah pada periode tahun 2011-2014	17
Perusahaan Transportasi yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan auditan selama tahun 2011-2014	6
Jadi jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian	10

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dengan demikian total sampel dalam penelitian ini selama Tahun 2011-2014 adalah 40 sampel (10 Perusahaan x 4 tahun pengamatan). Nama perusahaan sampel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan Transportasi	Kode
1.	PT. Indonesia Air Transport Tbk	IATA
2.	PT. Tanah Laut Tbk	INDX
3.	PT. Samudera Indonesia Tbk	SMDR
4.	PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk	TMAS
5.	PT. Zebra Nusantara Tbk	ZBRA
6.	PT. Mitra International Resources Tbk	MIRA
7.	PT. Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA
8.	PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	APOL
9.	PT. Buana Listya Tama Tbk	BULL
10.	PT. Centris Multipersada Pratama Tbk	CMPP

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, bukan penelitian melakukan studi mutakhir (Sekaran, 2006:65). Data sekunder ini berdasarkan laporan keuangan masing-masing emiten yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Teknik pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk memperoleh data yang relevan, yang meliputi laporan keuangan dan *annual report*, dan informasi lainnya peneliti memperoleh data dalam bentuk dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan menyalin, mengolah, serta mengutip dari catatan berupa

dokumen yang diperoleh. Dalam hal ini berupa laporan keuangan telah diaudit dari tahun 2011-2014.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir, 2003:126). Adapun definisi variabel yang dipakai penulis untuk pembahasan ada sebagai berikut:

Profitabilitas (P)

Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on equity*. *Return on equity* (ROE) merupakan rasio laba (rugi) sebelum pajak terhadap total ekuitas (Mulyadi, 2008:53). Skala pengukurannya adalah skala rasio dan dinyatakan dalam persentase. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (UP)

Ukuran perusahaan (*Firm size*) dapat menggambarkan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, *firm size* merupakan proksi bagi informasi asimetri antara perusahaan dan pasar memunculkan sinyal bahwa semakin besar perusahaan, semakin kompleks organisasinya, semakin tinggi *costs of asymmetries information* sehingga lebih sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari eksternal. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln. TA}$$

Leverage (L)

Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (*leverage*). Solvabilitas (*leverage*) digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Jumlah Equity}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham adalah harga perusahaan dimana para calon pembeli bersedia membeli perusahaan jika dijual (Husnan,2002:7). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan perbandingan harga saham/lembar dengan nilai buku/lembar selama periode 2011-2013. Rasio *price to book value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut dalam satuan persentase (Husnan, 2009:15):

$$\text{NP} = \frac{\text{Harga Saham/lembar}}{\text{Nilai Buku Saham/lembar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel mengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2010:89). Dasar pengambilan keputusan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Namun karena pengujian melalui grafik terkadang masih dapat menimbulkan bias, maka dalam penelitian ini juga dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov* dengan kriteria: (1) Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal. (2) Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel nilai perusahaan tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel nilai perusahaan tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya. Cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali (2010:48) batas nilai dari metode Durbin - Watson adalah: (1) Nilai D - W yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif. (2) Nilai D - W antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi. (3) Nilai D - W yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi diantara variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Jika variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai antar korelasi antar semua variabel bebas sama dengan 0 (Ghozali, 2010:57). Menurut Santoso (2009:2006), pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah: (1) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 10. (2) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2010:69).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel nilai perusahaan terhadap variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara

profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha_0 + \beta_1 P + \beta_2 UP + \beta_3 L + \varepsilon_i$$

Keterangan:

NP	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_{1,2,3}$: Koefisien Variabel Bebas
P	: Profitabilitas
UP	: Ukuran Perusahaan
L	: <i>Leverage</i>
ε	: Error

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel nilai perusahaan. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan; sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Kuncoro, 2007:100).

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model yang menunjukkan apakah model regresi *fit* untuk diolah lebih lanjut. Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan tidak layak. (2) Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan layak.

Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel nilai perusahaan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. (2) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi gambaran umum dari tiap variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dari

masing-masing variabel penelitian. Berikut Tabel 3 yang menjelaskan tentang hasil pengujian statistik dalam penelitian ini.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P	40	-.48	9.21	.1935	1.47155
UP	40	6.53	20.53	13.1252	3.37065
L	40	-2.51	20.16	1.2322	3.49100
NP	40	.13	5.65	1.2480	1.30707
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Sekunder 2011-2014, diolah.

Berdasarkan Tabel 3 tentang pengujian statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah 40. Pada variabel profitabilitas nilai terkecil adalah -0.48 dan terbesar adalah 9.21. Pada variabel ukuran perusahaan nilai yang terkecil adalah -6.53 dan terbesar adalah 20.53. Rata-rata variabel ukuran perusahaan yang diobservasi adalah sebesar 13.1252 dan standar deviasi sebesar 3.37065. Pada variabel *leverage* nilai yang terkecil adalah -2,51 dan terbesar adalah 20.16. Rata-rata variabel *leverage* perusahaan-perusahaan yang diobservasi adalah sebesar 1,2322 dan standar deviasi sebesar 3.49100. Pada variabel nilai perusahaan nilai yang terkecil adalah 0.13 dan terbesar adalah 5.65. Rata-rata variabel nilai perusahaan yang diobservasi adalah sebesar 1.2480 dan standar deviasi sebesar 1.30707.

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan metode Kolmogorov Smirnov maupun pendekatan grafik Pendekatan Kolmogorov Smirnov, dasar pengambilan keputusan, yaitu dengan melihat Nilai Probabilitas > 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil dari Uji Normalitas nampak pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.04964856
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.179
	Negative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		1.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Sekunder 2011-2014, diolah.

Berdasarkan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,154 > 0,050, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat

disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel nilai perusahaan tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin - Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Hasil dari Uji Autokorelasi nampak pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.596 ^a	.355	.301	1.09251	1.270

a. Predictors: (Constant), L, P, UP

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Data Sekunder 2011-2014, diolah.

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson*. Dari hasil pada Tabel 5 menunjukkan angka *Durbin Watson* sebesar 1.270. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi diantara variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Jika variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Hasil dari Uji Multikolinieritas nampak pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.198	.710		.279	.782		
	P	.087	.119	.098	.729	.041	.799	1.231
	UP	.061	.052	.158	1.178	.026	.897	1.323
	L	-.234	.050	-.590	-3.254	.000	.696	1.004

a. Dependent Variable: NP

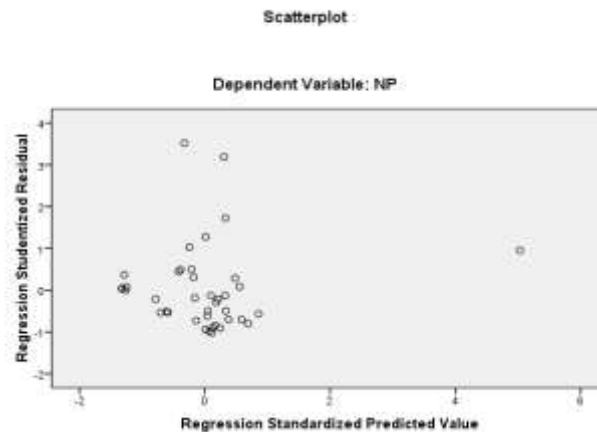
Sumber: Data Sekunder 2011-2014, diolah.

Dari Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan kurang dari 1 sedangkan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan yang

digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinieritas, dengan kata lain dapat dipercaya dan obyektif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari pengujian Heteroskedastisitas, yang nampak pada Gambar 1.



Gambar 1

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder 2011-2014, diolah.

Dari Gambar 1 terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel nilai perusahaan terhadap variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari Analisis Regresi Linier Berganda yang nampak pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.198	.710		.279	.782
	P	.087	.119	.098	.729	.041
	UP	.061	.052	.158	1.178	.026
	L	-.234	.050	-.590	-3.254	.000

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data Sekunder 2011-2014, diolah.

Berdasarkan Tabel 7 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$NP = 0.198 + 0.087 P + 0.061 UP - 0.234 L$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi tersebut di atas, dapat diinterpretasikan, yaitu sebagai berikut: (1) Koefisien Regresi Profitabilitas, besarnya nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0.087, nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel profitabilitas dengan nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik profitabilitas yang didapatkan perusahaan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.087. (2) Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan, besarnya nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0.061, nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya ukuran perusahaan maka dapat juga meningkatkan penggunaan dana asing sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.061. (3) Koefisien Regresi *Leverage*, besarnya nilai koefisien regresi *leverage* sebesar -0,234, nilai koefisien regresi ini bersifat negatif yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel *leverage* dengan nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya *leverage* yang ada dalam perusahaan maka dapat menurunkan nilai perusahaan sebesar -0.234.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel nilai perusahaan. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan; sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Hasil dari Uji Koefisien Determinasi Berganda, yang nampak pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 ^a	.355	.301	1.09251

a. Predictors: (Constant), L, P, UP

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Data Sekunder 2011-2014, diolah.

Hasil Uji koefisien determinasi berganda pada Tabel 8 dapat diketahui *R square* (R^2) sebesar 0,355 atau 35,5% yang menunjukkan kontribusi dari variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2014. Sedangkan sisanya 64,5% dikontribusi oleh faktor lainnya diluar model penelitian. Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara simultan antara variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,596 atau 59,6% yang mengindikasikan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model yang menunjukkan apakah model regresi *fit* untuk diolah lebih lanjut. Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil dari Uji Kelayakan Model, yang nampak pada Tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.660	3	7.887	6.608	.001 ^a
	Residual	42.969	36	1.194		
	Total	66.629	39			

a. Predictors: (Constant), L, P, UP
b. Dependent Variable: NP

Sumber: Data Sekunder 2011-2014, diolah.

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 9 menunjukkan bahwa F hitung sebesar 6,608 dengan sig 0,001. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, maka H0 berhasil ditolak dan H1 berhasil diterima. Penolakan H0 dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa nilai sig 0,001 kurang dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak untuk diuji lebih lanjut. Berdasarkan hasil pada Tabel 10 menunjukkan model penelitian ini layak untuk dilakukan pengujian berikutnya.

Uji t

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel nilai perusahaan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil dari Uji t, yang nampak pada Tabel 10.

Tabel 10
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.198	.710		.279	.782
	P	.087	.119	.098	.729	.041
	UP	.061	.052	.158	1.178	.026
	L	-.234	.050	-.590	-3.254	.000

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data Sekunder 2011-2014, diolah.

Berdasarkan hasil Uji t pada Tabel 10 dapat diperoleh: (1) Pengujian pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai signifikansi 0,041 atau nilai

signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti profitabilitas mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2014. (2) Pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai signifikansi 0,026 atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2014. (3) Pengujian pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai signifikansi 0,000 atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *leverage* mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2014.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan kepada nilai perusahaan. Dengan demikian hasil uji hipotesis yang pertama dengan menggunakan Uji t berhasil membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan dengan adanya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar ROE semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan, kenaikan rasio ini yang berarti terjadi kenaikan laba bersih yang didapat oleh perusahaan, kenaikan laba akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan internal. Profitabilitas mempunyai hubungan positif dengan nilai perusahaan, dimana keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan sebagian dapat ditanamkan kembali ke dalam perusahaan untuk menambah modal sendiri. Rasio profitabilitas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martikarani (2012), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keuntungan yang tinggi juga akan memberikan suatu prospek perusahaan yang baik sehingga dapat merespon investor untuk meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan kepada nilai perusahaan. Dengan demikian hasil uji hipotesis yang kedua dengan menggunakan Uji t berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya perusahaan yang semakin besar. Demikian juga sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah kebutuhan terhadap sumber daya perusahaan juga semakin kecil. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan sebagai proksi dari *political cost*, dianggap sangat sensitif terhadap perilaku pelaporan laba. Perusahaan berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para stakeholdernya, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan perusahaan kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyono (2014), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh pada

struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa pada perusahaan besar dapat membiayai investasinya dengan mudah lewat pasar modal karena mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dan kecilnya informasi asimetris terjadi.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menemukan bahwa *leverage* memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan kepada nilai perusahaan. Dengan demikian hasil uji hipotesis yang ketiga dengan menggunakan Uji t berhasil membuktikan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan manajemen untuk berusaha menjaga agar rasio *leverage* tidak bertambah tinggi mengacu pada teori *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan menyukai *internal financing* dan apabila pendanaan dari luar (*eksternal financing*) diperlukan. Maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu obligasi kemudian diikuti sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila belum mencukupi, perusahaan akan menerbitkan saham. Pada intinya apabila perusahaan masih bisa mengusahakan sumber pendanaan internal maka sumber pendanaan eksternal tidak akan diusahakan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholicah (2014), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *leverage* yang dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aset suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan asset yang tinggi namun risiko *leverage* juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pembahasan dan analisa yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan dengan adanya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar ROE semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan, kenaikan rasio ini yang berarti terjadi kenaikan laba bersih yang didapat oleh perusahaan, kenaikan laba akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya perusahaan yang semakin besar. Demikian juga sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah kebutuhan terhadap sumber daya perusahaan juga semakin kecil. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien negatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan manajemen untuk berusaha menjaga agar rasio *leverage* tidak bertambah tinggi mengacu pada teori *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan menyukai *internal financing* dan apabila pendanaan dari luar (*eksternal financing*) diperlukan.

Saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan, maka

saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja perusahaan tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri agar dapat memenuhi kewajibannya serta mensejahterakan para pemegang saham, yang akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. (2) Penelitian ini dilakukan dalam periode 2011-2014. Dengan sampel sebanyak 40 sampel. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya perlu memperbesar ukuran sampel misalnya dengan menambah jumlah perusahaan yang menjadi objek penelitian dan menambah tahun pengamatan penelitian, sehingga diperoleh sampel yang lebih besar dan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya. (3) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI, tetapi juga industri dari sektor lainnya misalnya manufaktur dan lain-lain atau berasal dari semua jenis perusahaan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andinata, W. 2010. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bangun, N. dan S. Wati. 2007. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 9(02): 107-120.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2009. *Accounting Management*. Terjemahan A. A. Yulianto. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Christiawan, Y. J. dan J. Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9 (1):1-8.
- Cooper, D. R. dan P. S. Schindler. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Edisi 9 (2). PT Media Global Edukasi. Jakarta.
- Febrianti, L. 2010. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Ekonomi Terhadap Total Return Saham Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2004-2009. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, S. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hendriksen, E. S, dan B. Michael. 2001. *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, S. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UUP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2007. *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis*. UPP AMP YKPM. Yogyakarta.
- Martikarini. N. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Mulyadi. 2008. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Cetakan Pertama. Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Novaes, W. 2002. Managerial Turnover and Leverage under a Takeover Threat. *The Journal of Finance*, Vol. LVII, No.6: 2619-2650
- Santoso, S, 2009, *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, PT Elex Media, Komputindo, Jakarta.
- Sekaran, U. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Buku 1. Penerbit Erlangga. Jakarta

- Sholicah, W. A. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kedelapan. IKAPI. Bandung.
- Suharli, M. 2006. Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi Pada *quity Securities* Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Hutang Pada Perusahaan Publik di Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Syamsudin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Grafindo. Jakarta.
- Taswan. S. E. 2003. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang Dan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, Vol.10 (2).
- Triyono. 2014 Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Pandanaran. Semarang.
- Wahidahwati. 2001. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency. *Simposium Nasional Akuntansi IV*: 1084-1107.
- Wibowo, A. B. dan A. Rosita. 2009. Pengujian Teori Pecking Order Pada Perusahaan-perusahaan Non Keuangan LQ45 Periode 2001-2005. *Manajemen Usahawan Indonesia*, XXXVI, volume 12, hal. 45-53.